

Pemberdayaan Program Kajian Fiqih di Mushola Darul Ihsan Melalui Media Digital

Amira Rohaini¹, Ahmad Syafi'i Sulaiman Jamrozi²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This research examines the use of digital media in empowering fiqh study programs in Mushola Darul Ihsan Dukuh Tengah RT.001/RW.001, Desa Nembangrejo, Kec. Sukorejo, Kab. Ponorogo. The aim of this empowerment is as a form of optimizing existing resources so that they can face global challenges and increasingly rapid technological developments. In the era of information technology, the use of digital platforms has become strategic to expand the reach and increase the effectiveness of fiqh learning. The method used is Asset Based Community Development (ABCD). The research results show that the use of digital media such as mobile applications, video streaming, and social media can increase accessibility, interactivity, and personalization in the study of jurisprudence. Challenges faced include the need to adapt materials for digital formats and increase participants' digital literacy. In conclusion, the integration of digital media in fiqh study programs has the potential to significantly increase public participation and understanding of Islamic law, with recommendations for developing quality digital content and training in the use of technology for teachers.

Keywords

Digital Media; Empowerment

Corresponding Author

Amira Rohaini

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rohainiamira@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sivitas akademika dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan Masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Wekke, n.d.). Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Utomo, 2022). Program ini sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi yaitu kewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian terhadap Masyarakat (Irianto, 2024).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kajian fiqh, menghadapi tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka pintu bagi inovasi dalam metode penyampaian dan akses terhadap ilmu-ilmu keislaman. Salah satu aspek yang menarik perhatian



adalah bagaimana media digital dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan dan memperluas jangkauan program kajian fikih.

Fikih, sebagai disiplin ilmu yang membahas hukum-hukum praktis dalam Islam, memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Namun, seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola interaksi masyarakat modern, metode tradisional dalam pengajaran fikih perlu beradaptasi. Pemberdayaan program kajian fikih melalui media digital menjadi solusi yang menjanjikan untuk menjembatani kesenjangan antara kekayaan khazanah fikih klasik dengan kebutuhan dan realitas umat di era kontemporer.

Pemberdayaan program kajian fikih melalui media digital bukan sekadar tentang mengalihkan materi ke platform online. Ini merupakan upaya komprehensif yang melibatkan rekonstruksi metode pengajaran, pengembangan konten yang interaktif dan kontekstual, serta pembangunan komunitas belajar virtual yang dinamis. Tantangan utamanya adalah bagaimana memadukan kearifan tradisional dalam kajian fikih dengan kemampuan teknologi modern, tanpa mengorbankan esensi dan kedalaman ilmu.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Juli 2024 sampai 7 Agustus 2024 di Mushola Darul Ihsan Dukuh Tengah RT. 001/RW. 001, Desa Nambangrejo, Sukorejo, Ponorogo. Dengan subjek penelitiannya adalah jamaah mushola Draul Ihsan. Kajian fikih ini sudah terlaksana dari tanggal 23 April 2024 masyarakatnya cukup antusias untuk mengikuti kegiatan kajian Fikih yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Melati Nyawiji yang ada di Dukuh Tengah. Dengan antusiasme masyarakat yang sangat tinggi, kami menemukan potensi yang perlu dikembangkan agar program ini dapat terlaksana dengan baik dan mengikuti perkembangan digitalisasi yang semakin pesat. Program ini merupakan kegiatan yang positif untuk melanjutkan generasi muda yang berkualitas, terdidik, dan memberi celah untuk berfikir kreatif dan inovatif.

2. METODE

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD ini sangat cocok diterapkan di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo dalam memanfaatkan potensi yang ada mengembangkan program yang telah ada. Dengan menggunakan pendekatan ini maka pemuda-pemudi Dukuh Tengah diharapkan menggunakan media digital secara bijak, produktif, dan kreatif. Pendekatan berbasis Asset Based Community Development (ABCD) memberikan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas (Irianto, 2024)

Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwasanya dalam masyarakat pasti memiliki

sesuatu yang dapat di berdayakan maupun dimanfaatkan, karena selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu masyarakat melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

a. Discovery (Menemukan)

Tahap discovery dalam metode ABCD merupakan langkah awal yang kritis dalam pemberdayaan program kajian fikih di Dukuh Tengah. Proses ini berfokus pada mengidentifikasi dan menghargai aset, kekuatan, dan potensi yang sudah ada dalam masyarakat.

b. Dream (Impian)

Proses dream adalah tahap penting di mana masyarakat diajak untuk membayangkan masa depan yang mereka inginkan berdasarkan potensi yang telah diidentifikasi pada tahap discovery.

c. Design (Merancang)

Tahap design ini bertujuan untuk memanfaatkan aset dan potensi yang ada di masyarakat Dukuh Tengah dalam mengembangkan keterampilan pembuatan desain pamphlet, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan program kajian yang telah diharapkan.

d. Define (Menentukan)

Tahap define ini akan membantu tim KPM untuk memahami konteks lokal, mengidentifikasi potensi yang ada, dan merancang program pemberdayaan program kajian fikih melalui media digital yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi Masyarakat Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo.

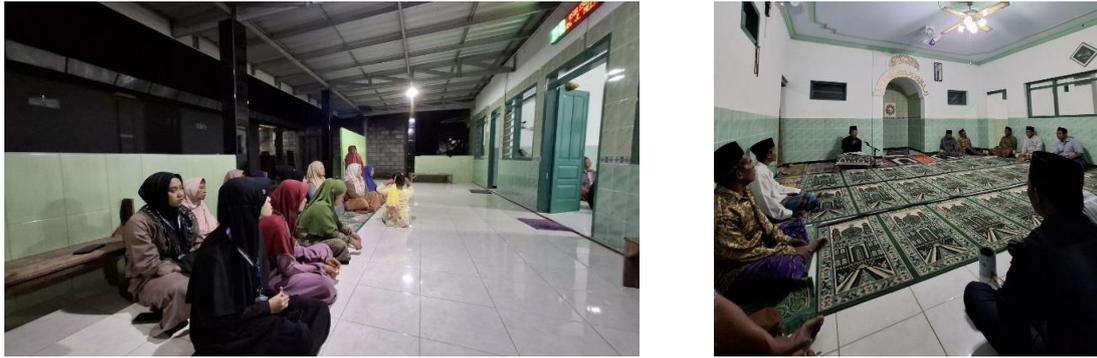
e. Destiny (Lakukan)

Tahap ini berfokus pada implementasi rencana aksi dan memastikan keberlanjutan pengembangan program kajian di Masyarakat Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Kajian Fikih

Tahap awal dari pemberdayaan program kajian ini adalah menganalisis kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Kami melakukan survei atau wawancara dengan beberapa jamaah yang mengikuti kajian fikih untuk memahami kebutuhan dan minat mereka. Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia yaitu SDM, teknologi, dan materi. Kemudian mengevaluasi infrastruktur digital yang ada di Masyarakat Dukuh Tengah RT. 001/ RW. 001, Desa Nambangrejo.



Gambar 1 dan 2: Foto kajian fikih tanggal 16 Juli 2024

Perencanaan strategis dilakukan sebagai tindak lanjut dari survei yang telah dilakukan, yaitu menetapkan tujuan dan sasaran program yang jelas. Dalam pemberdayaan ini, Karang Taruna menjadi subjek untuk menggerakkan program yang telah direncanakan. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif bagi Masyarakat (Pujianto et al., 2024). Utamanya karang taruna, organisasi ini dianggap sebagai wadah yang tepat untuk melatih dan mengembangkan potensi digitalisasi. Di era digital yang terus berkembang, memilih platform yang tepat untuk kajian fikih menjadi langkah krusial dalam menjamin keberhasilan program pemberdayaan.

Salah satu bentuk dari pemberdayaan program kajian fikih ini adalah dengan diadakannya workshop media digital pada tanggal 29 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 orang yang terdiri dari perwakilan remaja putra dan putri Karang Taruna Melati Nyawiji. Kegiatan workshop media digital ini diisi oleh Imam Mustaqim, S.Pd dari Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang bergerak aktif di bidang media. Dia merupakan CEO Nussa Media, Direktur Media Center PC IPNU Ponorogo, Desainer PW IPNU Jawa Timur, dan Sekretaris Media Center Ponorogo.



Gambar 3: Foto Workshop Media Digital Tanggal 27 Juli 2024

Pengguna media sosial menurut data statistic yang disampaikan oleh Imam Mustaqim dalam kegiatan workshop yaitu, WhatsApp: 90,9 %, Instagram 85,3%, Facebook: 81,6%, Tiktok : 73,5%,

Telegram: 61,3%. Alasan orang Indonesia menggunakan media sosial diantaranya yaitu, 58,9% orang Indonesia menggunakan media sosial untuk bersantai, 57,1% pengguna mengatakan mereka menggunakannya untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga, dan 48,8% pengguna beralih ke media sosial untuk melihat apa yang sedang dibicarakan. Dari data tersebut, Instagram dipilih sebagai media yang digunakan untuk live streaming.

Setelah memilih platform yang sesuai, tim pengembang program kajian fikih digital menghadapi tantangan berikutnya yaitu menyusun timeline dan rencana implementasi yang realistis dan efektif. Mereka menyadari bahwa perencanaan yang matang adalah kunci keberhasilan program jangka panjang. Proses ini dimulai dari pembinaan membuat poster kajian dalam rangka media promosi menggunakan canva. Canva merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen, dan konten visual lainnya (M.Pd et al., 2024). Dalam workshop media digital yang telah diadakan, pembicara mengangkat canva sebagai materi utama. Sehingga dalam pelatihan tersebut, diharapkan pemuda-pemudi dapat mengaplikasikan canva sebagai media pembuatan poster, banner atau pamflet lain yang dibutuhkan.



Gambar 4 dan 5: Foto Kajian tanggal 30 Juli 2024

Program mulai dilaksanakan pada minggu ke-empat dengan media handphone, tripod, dan banner yang digunakan untuk live streaming via Instagram (Bisa diakses dengan link berikut: https://www.instagram.com/melati_nyawiji?igsh=MmVhZHd3NG5mcDhx). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam program kajian fikih memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi peserta. Beberapa temuan utama meliputi:

- a. Peningkatan Aksesibilitas: Media digital memungkinkan peserta untuk mengakses materi kajian fikih kapan saja dan di mana saja, mengatasi batasan waktu dan tempat yang sering menjadi kendala dalam kajian konvensional.
- b. Interaktivitas: Platform digital menyediakan ruang diskusi yang lebih luas, memungkinkan peserta untuk berinteraksi dengan pengajar dan sesama peserta secara lebih intensif.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan meliputi:

- a. Pengembangan Konten yang Terstruktur: Materi kajian fikih perlu dikemas dalam format yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran digital, seperti video pendek, infografis, dan modul interaktif.
- b. Pelatihan Digital untuk Pengajar: Memberikan pelatihan kepada para ustadz atau pengajar tentang penggunaan teknologi dan metode pengajaran digital yang efektif.
- c. Membangun Komunitas Online: Menciptakan ruang diskusi dan sharing yang aktif untuk mempertahankan semangat belajar dan rasa kebersamaan di antara peserta.
- d. Integrasi dengan Kajian Offline: Menggabungkan elemen digital dengan pertemuan tatap muka secara berkala untuk menjaga keseimbangan dan mengatasi keterbatasan interaksi digital.

Program kajian fikih melalui media digital tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada dimensi sosial dan spiritual peserta:

- a. Perluasan Jaringan: Peserta dapat terhubung dengan komunitas yang lebih luas, melampaui batasan geografis.
- b. Konsistensi Ibadah: Akses yang mudah ke materi kajian membantu peserta untuk lebih konsisten dalam menerapkan pemahaman fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Revitalisasi Minat: Media digital berhasil menarik minat generasi muda untuk mempelajari fikih, yang sebelumnya mungkin dianggap kurang menarik atau sulit diakses.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi mobile, video streaming, dan media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi dalam kajian fiqih. Tantangan yang dihadapi meliputi kebutuhan adaptasi materi untuk format digital dan peningkatan literasi digital peserta. Meskipun menghadapi tantangan, strategi yang tepat dapat mengoptimalkan manfaat teknologi digital untuk memperkaya pengalaman belajar dan memperluas jangkauan kajian fikih. Kesimpulannya, integrasi media digital dalam program kajian fiqih berpotensi signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap hukum Islam, dengan rekomendasi pengembangan konten digital yang berkualitas dan pelatihan penggunaan teknologi bagi para pengajar serta pengelola. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada aspek teknologi, tetapi juga pada kemampuan untuk memadukan elemen digital dengan nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran agama. Karang Taruna sebagai wadah organisasi generasi penerus bangsa, memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif bagi Masyarakat menjadi subjek dari program yang telah direncanakan.

REFERENSI

- CA, J. H. M., Prof ., Dr ., MBA ., Ak ., CMA. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Irianto, S. (2024). *Memproduksi Ilmu Pengetahuan di Tengah Masyarakat: Suatu Tantangan bagi Universitas Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- M.Pd, D. D. B. M., M.Pd, M. H., M.Pd, H. R., M.Pd, A. Y. R., & M.Pd, D. A. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN APLIKASI CANVA*. CV Pena Persada.
- Pujianto, W. E., Zaki, A., & Abdillah, I. (2024). *TIME TO CHANGE: ORGANIZATION AND Z CHANGE*. Pustaka Aksara.
- Utomo, P. L. S. K. M., M. P. H, Ahmad Arrosyied, Rizal Bachtiar, Ardina Nur Amalia, Mesi Ratnasari, Hesti Putri Lestari, Mufti Syaiqul Haqi, Ahmad Saeful M, Said Maulana, Ahris Fuadatil Hikmah, Tri Surya Aprliyana, Aida Solihah, Laila Nurbaiti, Utsman Khamdani Rosyid, Rr Ananda Putri Widia, dan Seno Prasetyanto. (2022). *Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Keagamaan: Graflit*. Anagraf Indonesia.
- Wekke, I. S. (n.d.). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.

